



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 38%

Date: Saturday, April 17, 2021

Statistics: 618 words Plagiarized / 1630 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

USIA PERNIKAHAN TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI DI PUSKESMAS KOMBOS
KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO Abstrac The age of marriage is less than 14 years
to 19 years compared to the percentage of married age more than 21 years is relatively
high. aim to find out the relationship between the age of marriage and the growth of
infants . Type of research is an analytical survey with 73 samples, using probability
sampling.

The Sheet was check pre-questionnaire screening growth measured by looking at the
baby's weight and height and baby's development (3, 6, 9 and 12 months) , Data
analysis using test Chi-Square The results Of the study indicate marriage age has no
relationship with infant growth. Most marriage age more than 21 years have normal
growth compared to marriage age less than 21 years, the results of statistical tests
means that there is no relationship between marriage age and infant growth.

There is a significant relationship between marriage age and infant development , in this
case the age of marriage can affect the development of the baby. There is a positive
correlation between the development of the baby and the growth of the baby.

Keywords: Age of Marriage; Growth and development; Kombos Health Center.

PENDAHULUAN PPernikahan ialah usia terbaik wanita yaitu 21- 25 tahun dan pria 25-
28 tahun. SEBAB pada usia ini organ reproduksi perempuan telah matang dan siap untuk
melahirkan dan secara fisik pun mulai matang.

Sedangkan pria keadaan psikis serta fisiknya sangat kokoh, sampai sanggup menopang
kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psihis emosional, ekonomi dan social
(Irianto K,2015) Data DiINKES Pro.i Sul UT tahun 2014, usia menikah kurang dari 14
tahun adalah 0, 5 %, sementara usia menikah antara 15 s.d 19 tahun (33, 5%). (Desiyanti

I,2015) Data laporan persalinan ruang VK di PKM Kombos, tahun 2016 adalah 318 ibu dengan usia persalinan 21 tahun= 66 bunda.

Pada tahun 2017 persalinan= 414 dengan usia < 21 tahun = 62 bunda. berdasarkan hasil studi awal dengan mewawancarai 10 bunda di peroleh data kalau 4 ibu dengan usia ;19 tahun mengalami masalah- masalah saat persalinan seperti BBLR, bayi tidak menangis otomatis, serta persalinan macet.

Dampak pada nikah pada usia muda bagi wanita yaitu yang melangsungkan perkawinan di usia < 20 tahun, akan mengalami gangguan- gangguan pada kandungannya dan banyak juga dari mereka yang melahirkan anak. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya organ reproduksi yang bisa mengalami gangguan- gangguan kesehatan. juga berdampak terhadap anak-anaknya.

Karena bagi wanita yang melangsungkan pernikahan pada usia dibawah 20 tahun, akan mengalami gangguan pada kandungannya dan banyak juga dari mereka yang melahirkan anak premature. .(Irianto K,2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia pernikahan terhadap tumbuh kembang bayi . METODOLOGI PENELITIAN ini adalah survei Analitik dengan pendekatan cross-sectional.

dilakukan di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado dari bulan januari sampa dengani juli 2018. Populasi yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi . Sampel berjumlah 73 bayi dengan teknik purposive sampling dengan kriteria ibu yang memiliki bayi berusia 3, 6, 9, dan 12 bulan . Instrument yang adalah ceklist. Uji statistik menggunakan chi - Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisa Univariat Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pernikahan, Pertumbuhan Bayi, dan Perkembangan Bayi Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia pernikahan, mempunyai pertumbuhan yang normal dan perkembangan yang sesuai Analisa Bivariat Tabel 2 Hubungan Usia Pernikahan dengan Pertumbuhan Bayi di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado Data dari tabel 2 menunjukkan bahwa sbesbaydari ia ahan 21 tahun memiliki pertumbuhan yang normal sementara bayi yang usia pernikahan < 21 tahun memiliki berat badan kurang (kurus).

Uji statistik didapatkan tidak terdapat hubungan antara usia pernikahan dengan pertumbuhan bayi. Data dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besbaydari ia ahan 21 tahun memiliki perkembangan yang sesuai sementara perkembangan dari usia pernikahan < 21 tahun memiliki perkembangan yang menyimpang dan meragukan. Uji statistik terdapat hubungan antara usia pernikahan dengan perkembangan bayi.

PEMBAHASAN Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ibu-ibu yang menjadi responden terdapat 23 ibu yang berusia < 21 tahun. Hal ini disebabkan karena dari sebagian ibu yang menikah di usia dini alasannya adalah karena hamil sebelum menikah. Maka orang tua akan khawatir karena aib sehingga orang tua dari sang anak harus menikahkan anaknya agar terhindar dari aib keluarga.

Sebagaimana orang tua berpendidikan menengah mendukung terjadinya pernikahan dini dengan karena dapat mencegah terjadinya zina dan hamil di luar nikah. (Anggraini F, Setyowati RN, 2017) Pernikahan yang ideal untuk wanita adalah 21-25 tahun sementara pria 25-28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi wanita secara fisiologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang.

Sementara pria pada usia itu kondisi fisik dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial. (Irianto K, 2015) Setelah penelitian ditemukan sebagian besar bayi mempunyai tinggi badan 60-74 cm (89,1%). Meskipun tidak terdapat hubungan antara usia pernikahan < 21 tahun dengan pertumbuhan bayi.

Akan tetapi usia pernikahan < 21 tahun bisa berdampak pada pertumbuhan bayi seperti kondisi anak saat lahir dapat terjadi BBLR (Barat Badan Lahir Rendah) yang bisa berpengaruh pada pertumbuhan bayi. Pasangan yang melangsungkan perkawinan pada usia muda dapat berdampak pada anak-anaknya misalnya mengalami gangguan pada kandungannya dan melahirkan anak premature.

(Irianto K, 2015) Data yang didapatkan pada penelitian ini, sebagian besar bayi memiliki berat badan < 7 kilogram (64,4%). Pertumbuhan bayi pada usia pernikahan sebagian besar adalah normal terutama bayi yang memiliki ibu < 21 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wanita yang berusia relative muda masih dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Sehingga masih membutuhkan nutrisi yang lebih untuk pertumbuhannya. Apalagi wanita tersebut telah hamil dan bayi dikandungnya juga membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhan otak serta organ tubuh sehingga membutuhkan nutrisi yang lebih. (4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berada pada masa reproduksi dimana alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan secara psikologis sudah berkembang dengan optimal dan siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. (Irianto K, 2015) Menurut tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 54,8% dan paling sedikit adalah perguruan tinggi

sebanyak 5,5%.

Komplikasi persalinan adalah ibu yang kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 12,66 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan perempuan yang memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dengan teori mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan maupun tingkat pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah usia. (Irianto K,2015) Dilihat dari jenis pekerjaan responden terbanyak adalah IRT sebanyak 76,8% dan terendah adalah mahasiswa dan PNS sebanyak 2,7%.

Kehadiran ibu dalam rumah mempunyai arti untuk perasaan keamanan dan kesejahteraan anak. Meskipun sang Ibu pada saat bersamaan sibuk juga dengan pekerjaan rumah tangganya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perkembangan balita.

Keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang sangat diperlukan karena dapat digunakan sebagai acuan dalam pemenuhan tumbuh kembang yang optimal. (Mira Susanti, Ramadhani EF,2010) Hasil penilaian pertumbuhan bayi menurut status gizi didapatkan bahwa ibu yang usia pernik= tmpunypertumbuhan bayi yang normal lebih banyak dari pada ibu yang usia pernikahan < 21 tahun. Pada ibu yang berusia = tsar 8 umbay normal dan 4,1% pertumbuhan bayinya kurang (kurus).

Sementara ibu yang usia pernikahan < 21 tahun diperoleh 24,7% bayinya normal dan 5,5% bayinya kurang (kurus). Hasil penelitian pertumbuhan bayi antara ibu yberus < tdengan ang ia 21 tahun diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan. Tidak adanya perbedaan pertumbuhan pada bayi mempunyai arti bahwa usia pernikahan < tdengan ia ahan 21 ahu tidak mengalami gangguan pada pertumbuhan baya epertibu ang ia 21 ahun. Pertumbuhan dapat dihubungani oleh faktor orang tua seperti faktor genetic.

Riwayat penyakit keluarga dapat diwariskan oleh gen yang terkait dengan gangguan tertentu, kromosom membawa gen yang menentukan karakteristik fisik, potensi intelektual, dan kepribadian. Hasil penilaian pertumbuhan menurut status gizdidapatkan a ia ahan 21 ahun mempunyai pertumbuhan normal lebih banyak dari pada ia ahan 21 ahun.Pada ia 1 tahun sebesar 65,8% pertumbuhan bayinya normal dan 4,1% pertumbuhan bayinya kurang (kurus), sedangkan usia pernikahan < 21 tahun diperoleh 24,7% dengan pertumbuhan bayinya normal dan 5,5% adalah pertumbuhan bayinya

kurang (kurus).

Status gizi mencapai normal **hubungan usia pernikahan dengan pertumbuhan bayi** kemungkinan disebabkan oleh cara kemampuan ibu **merawat dan mengasuh anaknya** sehingga tumbuh kembang juga akan baik. (Saputra WI, Irdawati,2010) Berdasarkan hasil pemeriksaan perkembangan pada bayi **usia 3, 6, 9, dan 12 bulan** menggunakan Koesioner Pra Skrining perkembangan, diperoleh jawaban = 21 tahun sebanyak 35 bayi (47,9%) dengan perkembangan bayi sesuai umur, 15 bayi (20,5%) mengalami keterlambatan pada perkembangan bayi (meragukan), dan 1 bayi (1,4%) mengalami penyimpangan pada perkembangan bayi.

Sedangkan **usia pernikahan < 21 tahun** didapatkan 2 bayi (2,7%) dengan hasil perkembangan normal, dan 17 bayi (23,3%) mengalami keterlambatan (meragukan) serta 3 bayi (4,1%) mengalami penyimpangan pada perkembangan bayi. **Hubungan usia pernikahan dengan perkembangan bayi** mungkin disebabkan oleh adanya faktor lain seperti pengetahuan orang tua baik ibu maupun ayah responden.

Pengetahuan tentang bagaimana memberikan stimulasi kepada anaknya seperti membaca buku perkembangan anak yang dibeli di toko buku, ataupun berkonsultasi kepada dokter anak menjadikan modal pengetahuan bagi orang tua bagaimana memberikan stimulasi anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya. (D Astuti,2001) Usia produktif merupakan usia seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktifitasnya **yang berupa rasional maupun motorik.**

ibu **dalam kelompok umur produktif, a telah memiliki kematangan dalam hal rasional maupun motorik.** Hal ini sama halnya dengan hasil penelitian bahwa kematangan yang dimiliki oleh ibu menyebabkan kemampuan **merawat dan mengasuh anaknya** menjadi baik, sehingga tumbuh kembangnya optimal. (Nurjanah,2001) SIMPULAN Umur terendah ibu 17 tahun, tertinggi 42 tahun, pada umumnya bayi dalam kategori normal namun masih ada kategori kurus.

Sebagian besar bayi dengan perkembangan sesuai dengan usia, secara statistik **tidak ada hubungan antara usia pernikahan dengan pertumbuhan** bayi, terdapat **hubungan usia pernikahan dengan perkembangan bayi.** SARAN Pernikahan seorang wanita sebaiknya dilakukan pada masa reproduksi agar saat hamil sudah tergolong dalam kategori tidak berisiko

INTERNET SOURCES:

27% - <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/966/pdf>

<1% -

<https://indianexpress.com/article/explained/pm-modi-74th-independence-day-women-empowerment-marriage-age-6555937/>

<1% - <https://quizlet.com/353573953/chapter-14-flash-cards/>

<1% -

<http://repository.ump.ac.id/3868/4/Umiroh%20Eka%20Narwanti%20BAB%20II.pdf>

1% - https://www.academia.edu/34297318/makalah_pernikahan_dini_docx

1% -

<http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/3042/pdf>

<1% - <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/download/2522/1507>

<1% - <https://pantunirwanprayitno.com/masalah-perkembangan-anak-dan-solusinya/>

<1% - <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/966>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/29076/6/Bab_5.pdf

1% - <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/download/976/719>

1% - <http://eprints.umm.ac.id/37114/3/jiptumpp-gdl-ulfanurulk-51656-3-babii.pdf>

<1% -

http://repository2.unw.ac.id/1098/1/S1_010116A035_Artikel%20-%20Fernandafilly%20Pr amaysella.pdf

<1% - <https://www.slideshare.net/su7ud/belajar-calistung-pada-paud>

<1% - <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/50/37>

1% - <http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/download/3765/2432>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/lzgd4ny-kesiapan-menikah-dan-pelaksanaan-tugas-perkembangan-keluarga-dengan-anak-usia-prasekolah.html>